

PENDAMPINGAN BELAJAR DAN PSIKOLOGIS ANAK YATIM DI PESANTREN PP. AL-MUHIBBIN PUTRI

Muhammad Nasrul Waton¹, Zuni Humairoh², Durotul Farida³, Ella Aprilia⁴,
Findi Shinta Rochmawati⁵

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia

¹muhammadnasrulwatan@iaibafa.ac.id, ²zunihumairoh@iaibafa.ac.id
³durrotulfarida7@gmail.com, ⁴ellaaprilialia042000@gmail.com,
⁵findishinta46@gmail.com

Abstrak

Secara psikologis anak yatim memiliki kekurangan berupa kesedihan tersendiri sebab orang tua mereka tidak lengkap, sehingga kurangnya pendidikan dan kasih sayang dari sosok salah satu orang tua mereka. Dalam hal ini dapat menjadi penghambat di dalam tumbuh kembang mereka. Baik dalam sosial terhadap lingkungan dan teman-teman mereka, juga pengaruh besar terhadap mental psikologi mereka karena merasa cenderung berbeda. Dalam hal ini penulis berinisiatif melakukan kegiatan pendampingan belajar dan kebersamaan kegiatan mereka, agar mereka dapat tumbuh kembang dengan baik sesuai dengan teman mereka pada umumnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan beberapa problematika yang akan dibahas, yakni memaparkan beberapa kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan, pendampingan, dan sosiologis.

Kata Kunci: *Pendampingan Belajar, Sosiologis, Anak Yatim*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Al-Muhibbin Putri berdiri pada tahun 2018. Yang didirikan oleh KH. M. Idris Djamiluddin. Dan saat ini diasuh oleh Ibu. Ny. Hj. Muhimmah Falasifah. Awalnya pondok Al-Muhibbin hanya terdiri dari santri putra saja, terdapat beberapa santri putri yang merupakan abdi ndalem atau beberapa anak yatim yang berada di bawah asuhan pengasuh, baik secara finansial atau sosiologis karena semakin banyaknya wali santri putra yang ingin menitipkan putrinya sekalian, berawal dari puluhan santri, akhirnya didirikanlah pondok yang hingga saat ini hampir mencapai 200 santri.

Seiring berjalannya waktu, dengan santri yang semakin banyak. Lingkungan yang awalnya hanya terdiri santri yatim dan abdi ndalem, ditambah santri yang memiliki latar belakang normal telah mendominasi hal tersebut, secara otomatis membuat perubahan sosiologis terhadap beberapa anak yatim yang terbilang minoritas. Permasalahan sosiologis dan kurangnya pendampingan belajar terhadap anak yatim, hal ini yang akan diangkat sebagai tema besar oleh penulis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pendampingan belajar dan sosiologis anak yatim di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Putri Tambakberas Jombang. Santri disana berjumlah sekitar dua ratusan dan terdiri dari beberapa ribath kamar. Kegiatan ini diikuti oleh para santri yang masih sekolah, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai menengah. Sebagaimana keterangan di dalam laporan bahwa alasan pendamping memilih tema pendampingan belajar dan sosiologis anak yatim di pesantren sebagai target pengabdian masyarakat dikarenakan antara lain pengusulan ide kegiatan pendampingan dari dosen pembimbing lapangan untuk mendampingi kegiatan belajar dan sosiologis dalam rangka ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan di pondok. Selanjutnya yaitu tidak semua santri di pondok itu mempunyai kedua orang tua yang utuh, terkadang ada yang bapak atau ibunya telah tiada, hal tersebut memotivasi kegiatan pendampingan sosiologis dengan harapan terwujudnya sikap toleransi dan kebersamaan yang tinggi antar sesama santri.

Kegiatan ini dilakukan pada dua aspek yaitu aspek pendidikan dan aspek sosial. Aspek pendidikan yaitu meliputi pendampingan mengaji kitab kilatan Ramadhan Maqoshidus Shiyam dan Kitab Minhajul Mutaallim yang diajarkan oleh seorang ustadz, kemudian aspek sosial yaitu meliputi pendampingan ziarah kubur, bersih-bersih bersama santri, menata tanaman bersama, mendampingi mengaji Yanbu'a, buka bersama, dan menonton film bersama. Pendampingan ini dilakukan oleh tiga orang mahasiswa yang juga berstatus sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Putri, dan dengan jurusan yang sama yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang. Kegiatan ini juga bekerja sama dan koordinasi dengan pengurus pondok, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan oleh para pendamping. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan selama bulan Ramadhan sampai dengan hari kepulangan santri yaitu 19 April 2022. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini menggunakan strategi yang telah kami rencanakan antara lain meminta izin kepada pengasuh pondok bahwa kami selaku pendamping akan melaksanakan tugas akademik berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai sejak tanggal 23 Maret sampai 23 April 2022. Selanjutnya yaitu publikasi dan koordinasi dengan santri dan para pengurus pondok agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terkontrol, bermusyawarah dengan anggota kelompok mengenai rencana kegiatan selama pendampingan ini dan menentukan hari dan waktu pelaksanaan agar dapat menyesuaikan dengan kesibukan dan kegiatan santri, lalu ikut

serta dalam kegiatan santri yang meliputi ziarah kubur, mengaji kitab kilatan Ramadhan, mengaji Yanbu'a, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih bersama, menata tanaman, menonton film bersama dan mengikuti sholat tarawih dan tahlil bersama setiap kamis malam jum'at. Sedangkan langkah dalam pendampingan ini dimulai dengan pemilihan dan merundingkan kegiatan apa saja yang akan didampingi dalam setiap pertemuan, menentukan jadwal hari dan waktu kegiatan, serta membuat format kegiatan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana Kesepakatan Pendamping dengan pengurus Pondok Al-Muhibbin Putri bahwa Kegiatan pendampingan akan sering dilaksanakan pada hari jum'at. Kegiatan PKM ini telah dilakukan pada bulan April 2022.

Pada tataran Implementasinya, pendamping kebersamai proses mengulang pelajaran yang telah diajarkan sekolah maupun diniyah, dengan begitu kebutuhan santri yatim jadi terkawal dan terbantu, disamping itu pendamping juga kebersamai kegiatan yang berhubungan dengan santri lain, sebagai bentuk pelatuhan sosial mereka. Program Kegiatan Pendampingan Belajar dan sosiologis anak yatim, baru diadakan pada tahun ini, adanya sebab usulan dari mahasiswa yang akan melakukan pengabdian pendampingan yang dikhususkan untuk anak yatim. Reaksi santri sangat mengapresiasi terhadap kegiatan kami, sebab di samping mereka merasa terbantu, dengan adanya bimbingan terhadap kegiatan individu mereka.

Dengan adanya kegiatan ini menghasilkan beberapa perubahan yang dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi ibadah

Sehubungan dengan kegiatan pendampingan yang bertepatan di bulan Ramadhan, maka santri disini lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah. Dikarenakan saat Ramadhan ada tambahan ibadah sunnah yaitu sholat tarawih, maka santri bergegas untuk mengantri kran untuk berwudhu. Disamping itu terdapat tambahan tadarus Al-Qur'an secara bergilir sesuai dengan urutan kelas madrasah diniyah.

2. Dari segi pendidikan

Pada bulan Ramadhan madrasah diniyah diliburkan dan diganti dengan mengaji kitab kilatan yang dilakukan pada dua sesi yaitu sore setelah sholat ashur mengaji kitab "Maqoshidus Shiyam" dan malam setelah sholat tarawih mengaji kitab "Minhajul Mutaallim". Terlihat bahwa para satri bersemangat mengikuti pengajian kilatan ini sebab hanya dilakukan ketika bulan Ramadhan serta kitab ini sebelumnya belum pernah dikaji, sehingga membuat para santri berantusias mengikutinya.

3. Dari segi interaksi sesama atau Sosiologisnya

Dengan adanya kegiatan-kegiatan di bulan Ramadhan ini tanpa disadari muncul rasa kebersamaan yang lebih tinggi dan solidaritas yang kuat antara sesama santri disini dalam rangka menyempurnakan ibadah maupun berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut akan kami sampaikan materi tentang Pendampingan Belajar dan Sosiologis Anak Yatim di Pesantren.

Tabel program kerja PKM di PP. Al-Muhibbin Putri

HARI & TANGGAL	JENIS KEGIATAN	BUKTI PELAKSANAAN
Sabtu, 02 April 2022	Pembukaan KKN Mandiri 2022	Foto Kegiatan
03 April 2022- 22 April 2021	Pendampingan Madrasah Al-Qur'an	Buku Jilid Yanbu'a, Alat Peraga dan Foto Kegiatan
02 April 2022 – 23 April 2022	Ikut berpartisipasi dalam program Kajian kilatan Ramadhan.	Kitab Minhajul Muta'alim, dan foto Kegiatan
Kamis, 07 April 2022.	Penataan Ruang Kesehatan, dan Perpustakaan serta pembentukan program kegiatan.	Data dan Foto Kegiatan
Kamis, 07 April 2022	Berpartisipasi dalam membagikan makanan berbuka untuk santri.	Foto Kegiatan
Jum'at, 08 April 2022	Bersih-bersih atau Roan Bersama, Perawatan tanaman di lingkungan sekitar pesantren.	Foto Kegiatan
Selama Ramadhan.	Mengikuti dan Mendampingi kegiatan Taddarus Al-Qur'an	Foto Kegiatan
Selasa, 19 April 2022.	Peringatan Nuzulul Qur'an dibarengi dengan Penutupan KKN	Foto Kegiatan

Pendampingan Belajar.

Pendamping berperan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan Lembaga dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia. Pendampingan bukan hanya dilakukan oleh tenaga pendamping kepada masyarakat atau anggota belajar, tetapi dibuthkan keterlibatan anggota belajar sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri.

Tanggung jawab seorang pendamping ketika melakukan pendampingan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pendamping terhadap fungsi pelaksanaan pendampingan, dimana, kapan dan untuk siapa pendampingan dilakukan. Diantara Fungsi pendampingan menurut pendapat Wiryasaputra, adalah sebagai berikut : 1). Sebagai

Penyembuhan. 2) Untuk Membimbing. 3) Untuk Menopang. 4). Untuk Memperbaiki hubungan. 5) Untuk Membebaskan.

Tarbiyah atau Pembelajaran merupakan proses pemeliharaan, pengasuhan dan proses kebersamai anak menuju dewasa. Titik pusat tarbiyah adalah pada usaha menumbuhkan potensi bawaan dan kelengkapan anak secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna.¹ Dalam hal ini, pendampingan belajar yang dimaksud adalah pendampingan hanya kebersamai dan mengarahkan terhadap proses anak yatim tersebut menggali potensi mereka sendiri.

Sementara Athiyyah al-Brasyi meragkum tujuan umum pendidikan atau tarbiyah sebagai berikut:

- a. Membentuk dan mencapai etika atau adab yang sempurna, hal ini bukan berarti meremehkan pendidikan lainnya.
- b. Mempersiapkan untuk kehidupan masa depan.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat.
- d. Menumbuhkan semangat.
- e. Mempersiapkan generasi secara professional.

Sosiologis Anak Yatim.

Sosiologis adalah ilmu sosial yang mempelajari setiap kehidupan masyarakat.² Objek kajian dari sosiologis ini ialah tentang kehidupan manusia. Sosiologis anak yatim itu mengenai tentang interaksi sosial yang dilakukan anak yatim kepada masyarakat lingkungan sekitarnya.

Ketidakhadiran seorang ayah karena kematian dapat membawa akibat bagi perkembangan anak, biasanya anak membagi-bagi kesedihan kepada orang lain, walaupun anak menderita dan merasa sedih karena ditinggalkan, tetapi dari lain pihak kematian memberikan simpati, kesenangan, dan kehangatan bagi sang anak. Artinya semua kerabat, teman, sahabat dan sanak saudara menerima dan memahami kesedihannya. Semua jadi lebih simpatik, peduli dan baik kepadanya. Perasaan cemas tidak merasa menyenangkan akan timbul dihatinya. Perasaan ini membuat gelisah dan mencari jalan untuk memperoleh kepuasan bagi kebutuhan dalam dirinya. Jika tidak ada orang yang mengendalikannya, berangsur-angsur akan mengalami kekecewaan yang mendalam. Berdasarkan pola respon yang dihadapi anak memberikan reaksi terhadap frustrasi yang dialaminya. Reaksi ini dapat dilihat dari tiga jenis atau kombinasi dirinya yaitu; pertama, anak akan melawan penyebab perasaan yang tidak menyenangkan.

¹ Masyhari, Fauziyah, *Pengasuhan Anak Yatim Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UNIPDU Jombang, Vol 2, No 2. (Juni 2017) hal 11.

² Tjipto Subadi, *Sosiologi* Surakarta: BP-FKIP UMS, Desember 200. Hal 10.

Kedua, anak akan menghindari dan jika tidak mampu memberi reaksi maka, ketiga anak akan diam tak bergerak.³

Mengenai Kesulitan yang dialami anak yatim-kesulitan yang dialami anak yatim secara mental, kesulitan-kesulitan itu dapat merangsang beberapa perasaan yang merefleksikan baik stres atau tantangan. Keseimbangan antara perasaan-perasaan tersebut berbeda antara orang optimis dengan pesimis. Karena orang yang optimis mengalami perpaduan emosi yang positif, sedangkan orang yang pesimis mereka cenderung mengalami perasaan-perasaan negative, kecemasan, kesedihan dan keputusasaan. Ketika berhadapan dengan situasi sulit, orang yang optimis akan lebih memiliki reaksi emosi dan harapan yang positif, mereka dapat menunjukkan sikap percaya diri. Orang optimis merupakan orang yang memiliki ekspektasi yang baik pada masa depan dalam kehidupannya.

Menurut Murdoko dan Prasetyo, ciri-ciri orang optimis ada enam, yaitu:

1. Memiliki visi pribadi.

Dengan visi pribadi, individu akan mempunyai tenaga penggerak yang akan membuat kehidupan dinamis dan berusaha untuk mewujudkan keinginan-keinginannya. Artinya akan muncul harapan bahwa apa yang akan dilakukan itu membuahkan hasil. Yang lebih penting dari visi pribadi, individu berpikir jauh kedepan.

2. Bertindak kongkret.

Orang yang optimis tidak akan pernah merasa puas jika yang diinginkan Cuma sebatas kata-kata. Artinya, betul-betul mempunyai keinginan untuk melakukan suatu tindakan kongkret.

3. Berfikir realistis.

Seorang optimis akan selalu menggunakan pemikiran yang realistis dan rasional dalam menghadapi persoalan. Jika ingin menanamkan optimisme, maka individu harus membuang jauh-jauh perasaan dan emosi (feeling) yang tidak ada dasarnya. Dengan demikian, segala tindakan apapun perilaku didasarkan pada kemampuan untuk menggunakan akal sehat secara rasional. Dengan Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme.⁴

4. Menjalani Hubungan Sosial.

³ Masyhari, Fauziah, *Pengasuhan Anak Yatim Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UNIPDU Jombang, Vol 2, No 2. (Juni 2017) hal 5.

⁴ Miftahun Ni'matun Suseno, *Efektifitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu*. Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 (Juni 2013). Hal 7.

Seorang yang optimis akan menilai bahwa menjalin hubungan sosial akan membuat seseorang merasa dikuatkan, karena merasa punya banyak teman dan sahabat yang akan membantu.

5. Berpikir Proaktif.

Artinya seseorang harus berani melakukan antisipasi sebelum suatu persoalan muncul, sehingga dituntut memiliki analisis yang tinggi. Karena tanpa adanya analisis mengenai kemungkinan terjadinya sesuatu, maka yang muncul adalah perilaku menunggu, pasif dan baru bertindak saat itu terjadi.

6. Berani melakukan trial and error

Artinya seseorang harus berani melakukan antisipasi sebelum suatu persoalan muncul, sehingga dituntut memiliki analisis yang tinggi. Karena tanpa adanya analisis mengenai kemungkinan terjadinya sesuatu, maka yang muncul adalah perilaku menunggu, pasif dan baru bertindak saat itu terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa ciri-ciri orang optimis adalah memiliki visi pribadi, bertindak kongkret, berpikir realistis, menjalin hubungan sosial, berpikir proaktif dan berani melakukan trial and error. Orang yang mempunyai rasa optimis yang besar akan lebih siap dalam menghadapi masa depannya karena merasa lebih mampu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan ketekunan dan kemampuan berpikir dan sikap tidak mudah menyerah maupun putus asa.

Masa depan mencakup tujuan dan harapan-harapan yang baik dan positif mencakup seluruh aspek kehidupannya. Dengan memiliki rasa optimisme terhadap masa depan maka anak yatim diharapkan lebih mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya baik yang ditimbulkan oleh faktor dari dalam maupun dari luar atau lingkungan. Dapat dikerucutkan pendampingan anak yatim dapat terkawal melalui mengubah pola pikir menjadi lebih optimis. Dan juga mengarahkan pola pikirnya juga kepada aspek spritiual.

Dalam Al-Qur'an kedudukan anak yatim mendapat perhatian khusus. Keseluruhan ayat-ayat tersebut memerintahkan kepada kaum muslim untuk menyantuni, membela dan melindungi anak yatim. Secara garis besar perhatian Al-Qur'an terhadap anak yatim dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu Perhatian Al-Qur'an terhadap pemeliharaan diri dan perhatian Al-Qur'an terhadap harta anak yatim.⁵ Diantarnya terdapat dalam:

a. Q.S al-Fajr: 17.

كَلَّا بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ

⁵ Amin Nuddin, *Konsep Anak Yatim Dalam Al-Qur'an*. Jurnal al-Fath, Vol 11, No 11. (Januari-Juni) 2017. Hal 2.

“Sekali-kali tidak demikian, sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim”

Maksudnya: anjuran untuk memulyakan, memberikan penghormatan atau memberikan perhatian dan perlakuan yang wajar kepada anak yatim.⁶

ولا تَوْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالِكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

"Dan janganlah kamu serakah kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada da;am kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah ke[ada mereka kata-kata yang baik”

Maksudnya adalah untuk mengelolah dan mengembangkan harta anak yatim dan menyerahkan harta anak yatim tersebut ketika dianggap anak telah mampu mengelolanya.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa sosiologis anak yatim itu mengenai tentang interaksi sosial yang dilakukan anak yatim kepada masyarakat lingkungan sekitarnya. Mengenai anak yatim yang kami dampingi kami mendampingi anak yatim dilingkungan pesantren, maka dari itu kami mendampingi belajar dan sosiologis mereka mengenai interaksi dengan orang-orang sekitarnya.

KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan pendampingan belajar dan sosiologis anaka yatim di PP. Al-Muhibbin Putri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksnaaan pendampingan belajar dan sosiologis telah terlaksana dengan beberapa aspek sosial yang meliputi aspek sosial keagamaan, aspek sosial pendidikan, dan aspek sosial lingkungan.
2. Pendampingan belajar dan sosiologis anak yatim menunjukkan hasil yang positif disertai sikap antusias santri dalam mengikuti pendampingan belajar.
3. Terbentuknya santri yang peduli sosial, peka terhadap lingkungan, dan bersimpati terhadap orang sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Masyhari, Fauziyah, *Pengasuhan Anak Yatim Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UNIPDU Jombang, Vol 2, No 2. (Juni 2017)

⁶ M. Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an JIL II*, (Jakarta; Pustaka Lentara Hati, 2010). hal 182.

⁷ Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Qur'an Karim*. (Bandung: Pustaka Indah, 1997) hal. 507.

Nuddin, Amin, *Konsep Anak Yatim Dalam Al-Qur'an*. Jurnal al-Fath, Vol 11, No 11. (Januari-Juni) 2017.

Subadi, Tjipto, *Sosiologi* (Surakarta: BP-FKIP UMS, Desember 2008)

Shihab, M. Quraisy, *Membumikan al-Qur'an JIL II*, (Jakarta; Pustaka Lentara Hati, 2010)

Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Qur'an Karim*. (Bandung: Pustaka Indah, 1997)

Suseno, Miftahun Ni'matun, *Efektifitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu*. Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 (Juni 2013)